



Membentuk Generasi Unggul yang Religius dan Saintifik: Studi Kasus Implementasi Program Keagamaan, Sosialisasi Anti-Bullying, Program Literasi, dan Kegiatan Fun Science di RW 05 Desa Bunihayu

**Dikri Abdul Jabar Ahmad¹, Fithri Nur'aini², Habil Ramadhan³, Moch Farhan Rojali⁴,
Zammara Hasya Arcdyan⁵, Ea Cahya Septia Mahen, M.Si.⁶**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dikriabduljabarahmad@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fithrinuraini028@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: habilramadhan88@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mfarhanrojali@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 1212050193@student.uinsgd.ac.id

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ea.cahya@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas yang dilaksanakan di Desa Bunihayu, RW 05, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemberdayaan generasi muda. Melalui serangkaian kegiatan seperti lomba keagamaan, pembuatan pohon literasi, sosialisasi anti-bullying, dan *fun science*, program ini berhasil meningkatkan partisipasi anak dalam seluruh rangkaian kegiatan. Namun, pelaksanaan program juga menghadapi beberapa tantangan seperti terdapat siswa/i yang masih kesulitan dalam mengikuti instruksi dan terdapat fasilitas yang terbatas juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu dilakukan upaya seperti meningkatkan gaya belajar dan metode pembelajaran yang dimana anak-anak mendapatkan informasi baru, dan proses yang mereka gunakan untuk belajar. Ada yang lebih visual, auditori, atau kinestetik.. Secara keseluruhan, program KKN ini memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk generasi muda yang religius, cerdas, dan memiliki karakter yang baik.

Kata Kunci: Berkarakter, Bunihayu, cerdas, gaya belajar, KKN, kualitas pendidikan, masyarakat, partisipasi, pelayanan masyarakat, pemberdayaan pemuda, pengabdian, program, religius, tantangan

Abstract

The Community Service (KKN) Sisdamas program, implemented in Desa Bunihayu, RW 05, aimed to improve the quality of education through the empowerment of the younger generation. Through a series of activities such as religious competitions, the creation of a literacy tree, anti-bullying socialization, and fun science, the program successfully increased children's participation in all activities. However, the program's implementation also faced several challenges, such as some students still struggling to follow instructions and limited facilities, which hindered the activities. To overcome

these challenges, efforts are needed to improve learning styles and methods, where children acquire new information and the processes they use to learn. Some children are more visual, auditory, or kinesthetic learners. Overall, the KKN program has made a significant contribution to shaping a younger generation that is religious, intelligent, and possesses good character.

Keywords: Character, Bunihayu, intelligent, learning style, KKN, quality of education, society, participation, community service, youth empowerment, devotion, program, religious, challenges.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses berkembangnya pola pikir dengan memunculkan suatu ide atau gagasan. Pendidikan juga suatu usaha dalam bentuk belajar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (Syarifuddin 2021). Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Untuk mencapai kemajuan dalam bidang pendidikan, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa (Taufik et al. 2023). Mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam mengabdi kepada masyarakat, salah satunya melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Hidayat et al. 2023). Kuliah kerja nyata merupakan salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan mengamalkan ilmu yang didapat selama menuntut ilmu di perguruan tinggi kepada masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata Sistem Pemberdayaan Masyarakat (KKN Sisdamas) merupakan program wajib dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung kepada mahasiswa tingkat akhir. Kegiatan ini diadakan pada tanggal 28 Juli - 31 Agustus 2024 yang dilaksanakan secara *offline* di berbagai daerah, salah satunya kelompok 358 yang ditempatkan di RW 05 Desa Bunihayu.

Desa Bunihayu khususnya di RW 05 memiliki fasilitas umum yang cukup lengkap. Hal ini dibuktikan dengan adanya fasilitas ibadah, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, dan fasilitas keagamaan yang cukup memadai. Meskipun fasilitas tersebut sudah memadai, terdapat kekhawatiran mengenai rendahnya partisipasi anak-anak dalam mengaji, terutama yang telah menginjak usia remaja (SMP). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara fasilitas yang tersedia dan pemanfaatan yang optimal oleh masyarakat. Kurangnya minat anak-anak untuk mengaji dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar atau adanya alternatif kegiatan yang lebih menarik bagi mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, diadakan program-program guna membentuk generasi unggul yang religius dan saintifik. Di RW 05 desa Bunihayu, berbagai program inovatif telah diimplementasikan diantaranya dengan lomba keagamaan, menghias pojok baca, sosialisasi anti-bullying, dan kegiatan Fun Science. Melalui pendekatan yang holistik ini, diharapkan anak-anak tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga karakter yang baik dan kesadaran sosial yang tinggi.

Lomba keagamaan di RW 05 desa Bunihayu tepatnya di Masjid Nurul Iman dirancang untuk menarik minat anak-anak agar turut aktif dalam kegiatan keagamaan, selain itu juga berfungsi sebagai fondasi untuk menanamkan nilai-nilai spiritual yang

kuat pada generasi muda. Dengan kompetisi yang sehat, diharapkan anak-anak tidak hanya belajar agama, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, menghias pojok baca merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat baca anak-anak. Pojok baca yang menarik dan nyaman dapat mendorong anak-anak untuk lebih aktif dalam membaca, sehingga menambah wawasan dan pengetahuan mereka. Kegiatan ini juga berfungsi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan eksplorasi yang sangat penting dalam proses pendidikan.

Sosialisasi anti-*bullying* menjadi fokus penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak. Dengan meningkatnya kasus *bullying* di sekolah, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak mengenai bahaya *bullying* dan pentingnya saling menghormati. Melalui kegiatan interaktif, anak-anak diajarkan untuk menjadi pelopor dalam menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan sekolah mereka.

Kegiatan *Fun Science* di Desa Bunihayu memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar sains dengan cara yang menyenangkan. Dengan eksperimen-eksperimen sederhana, anak-anak diajak untuk mengenal konsep-konsep sains dasar secara langsung. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan minat belajar, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat melihat sains sebagai sesuatu yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Implementasi keempat program ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kepedulian sosial yang tinggi. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek pendidikan dan keagamaan, artikel ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa generasi yang unggul dapat dibentuk melalui pendekatan yang holistik dan inovatif. Melalui program-program tersebut, diharapkan anak-anak di RW 05 Desa Bunihayu dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter, cerdas, dan peduli terhadap lingkungan sosial mereka.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan metode Sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat, dimana metode ini memadukan antara penelitian dan pengabdian. Metode berbasis pemberdayaan masyarakat ini juga merupakan metode yang diadopsi oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam pelaksanaan kegiatan KKN Reguler Sisdamas dengan meliputi 4 siklus pemberdayaan yakni sebagai berikut:

1. Sosialisasi Awal atau Rembug Warga : yaitu upaya membangun hubungan dengan masyarakat dan mengumpulkan data dasar tentang kondisi sosial, ekonomi, dan permasalahan yang dihadapi masyarakat serta menggali aspirasi, kebutuhan, dan potensi yang ada.

2. Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat : yaitu upaya mengidentifikasi masalah-masalah utama yang dihadapi masyarakat secara khusus dan memetakan potensi sumber daya manusia, alam, dan sosial yang ada di masyarakat serta membentuk kelompok kerja atau kelompok masyarakat berdasarkan minat dan potensi yang ada.
3. Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program : yaitu upaya perencanaan program kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat.
4. Pelaksanaan Program, Monitoring, dan Evaluasi : yaitu upaya pelaksanaan program yang telah direncanakan dengan memonitoring pelaksanaan program secara berkala dan mengumpulkan data tentang kemajuan program serta mengidentifikasi kendala dan mencari solusi yang tepat.

Dimana salah satu permasalahan yang terdapat di masyarakat desa Bunihayu khususnya di RW 05 Dusun 03 atau Sukamahi ini adalah kurangnya minat dalam literasi membaca, cukup banyak aksi *bullying*, dan kurangnya mengenal dunia tentang pengetahuan alam pada anak-anak sekolah dasar serta kurangnya minat dalam kegiatan pengajian pada anak-anak sekolah menengah pertama. Maka untuk menyelesaikan permasalahan tersebut mahasiswa KKN 358 melakukan beberapa kegiatan diantaranya; (1) Mengadakan lomba keagamaan; (2) Sosialisasi tentang "Stop Bullying"; (3) Mengadakan "*Fun Science*"; dan (4) Menghias pojok baca.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. SOSIALISASI AWAL

Sosialisasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024 menjadi landasan kuat bagi pelaksanaan program-program pengembangan karakter generasi muda di RW 05. Melalui sosialisasi ini, kami berhasil mengumpulkan data dan informasi yang komprehensif mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Data ini kemudian digunakan sebagai acuan dalam merancang program-program yang relevan, seperti Lomba Keagamaan, menghias Pojok Baca, Sosialisasi Anti-*Bullying*, dan Kegiatan *Fun Science*. Dengan demikian, program-program yang dilaksanakan tidak hanya sekadar kegiatan seremonial, namun memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan masyarakat dan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak-anak.

2. PERENCANAAN PROGRAM

Setelah sosialisasi awal, tahap berikutnya adalah perencanaan program yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru-guru SDN Sukahayu dan ustaz di Masjid Nurul Iman. Tujuan utama dari tahap ini adalah menyusun rencana yang detail dan melibatkan berbagai pihak terkait. Untuk lomba keagamaan, tim perencanaan bersama-sama menentukan jenis lomba yang akan diselenggarakan, menyusun kriteria penilaian yang objektif, serta menyiapkan hadiah yang menarik. Sementara itu, untuk menghias pojok baca, dilakukan penentuan lokasi yang strategis, pencarian konsep hiasan yang indah, persiapan perlengkapan dekorasi yang menarik. Dalam rangka sosialisasi anti-*bullying*, tim fokus pada penyusunan materi yang mudah

dipahami dan menarik bagi anak-anak, serta pembuatan media visual seperti poster atau video edukasi. Terakhir, untuk kegiatan *fun science*, ditentukan tema eksperimen yang sederhana namun menantang, serta disiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.

3. PELAKSANAAN PROGRAM

Puncak dari rangkaian program ini adalah pelaksanaan berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Pada tanggal 24 Agustus 2024, sosialisasi anti-*bullying* dan kegiatan *fun science* telah berhasil dilaksanakan dengan antusiasme yang tinggi. Anak-anak sangat menikmati kegiatan interaktif seperti *role play* dan eksperimen sederhana. Selanjutnya, pada tanggal 27 Agustus 2024, pojok baca berhasil dihias bersama-sama oleh anak-anak dengan suasana yang ceria dan menarik. Buku-buku tertata rapi, menciptakan suasana yang nyaman untuk membaca. Sementara itu, puncak kemeriahannya terjadi pada lomba keagamaan yang berlangsung selama beberapa hari, mulai tanggal 26 hingga 30 Agustus 2024.

4. MONITORING DAN EVALUASI

Dalam pelaksanaan program pengembangan karakter generasi muda di RW 05, kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang signifikan. Dimana dalam mengukur keberhasilan program dapat dilihat dari indikator kinerjanya, seperti tingkat partisipasi anak-anak dan orangtua atau masyarakat khususnya di RW 05. Dan melihat adanya perubahan perilaku positif pada anak-anak, seperti meningkatnya rasa toleransi, saling menghormati, dan minat membaca. Serta terciptanya lingkungan yang cukup kondusif di RW 05 tersebut. Adapun metode pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara, seperti mengamati langsung pelaksanaan kegiatan dan interaksi peserta, melakukan wawancara atau diskusi dengan anak-anak, orang tua, guru, dan ustaz, dan mengumpulkan dokumentasi berupa foto dan video selama pelaksanaan kegiatan. Sehingga data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk memahami makna di balik data, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan-kegiatan dilaksanakan dan menghasilkan partisipasi masyarakat terutama anak-anak pada program kerja yang diusung. Kegiatan tak hanya berfokus pada satu hal, namun beragam hal yang dapat saling mendorong terbentuknya generasi unggul. Respon masyarakat terutama guru dan orang tua juga sangat mendukung dengan adanya program kerja yang membantu dalam pembentukan karakter anak menjadi generasi yang agamis dan saintifik.

LOMBA KEAGAMAAN

Kegiatan lomba keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Nurul Iman Desa Bunihayu pada tanggal 26-28 dan 30 Agustus 2024 bertujuan untuk menarik minat

anak-anak agar mau aktif dalam kegiatan keagamaan, selain itu juga berfungsi sebagai fondasi untuk menanamkan nilai-nilai spiritual yang kuat pada generasi muda (Alfiyah, 2006). Beberapa kegiatan yang dilombakan diantaranya Kaligrafi, Adzan, Praktik Sholat, Cerdas Cermat Islam (CCI), Tahfidz, Fashion Show, dan Mewarnai. Antusiasme anak-anak sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan lomba keagamaan ini. Semangat mereka terlihat sejak awal, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan lomba. Di sisi lain, dukungan positif dari para ustaz dan orang tua semakin memperkuat semangat anak-anak. Ustaz dengan sabar dan penuh perhatian membimbing anak-anak, memberikan dorongan dan bimbingan agar mereka dapat tampil maksimal dalam setiap lomba.



Gambar 1. Lomba Kaligrafi dan Adzan

Antusiasme anak-anak pada hari pertama lomba keagamaan sangat terasa, hal ini dapat dilihat pada Gambar 1. Mereka datang dengan penuh semangat, mengenakan pakaian rapi dan membawa perlengkapan yang diperlukan untuk mengikuti lomba. Suasana ceria dan penuh semangat kompetitif yang positif terasa di sekitar masjid, tempat diselenggarakannya lomba.

Lomba Kaligrafi yang diadakan di teras masjid menjadi daya tarik utama sore itu. Lomba kaligrafi diikuti oleh anak-anak dari usia 9 hingga 15 tahun. Anak-anak duduk dengan tekun di atas karpet yang telah disiapkan, masing-masing fokus pada kertas dan alat tulis yang ada di depan mereka. Dengan penuh konsentrasi, mereka mulai merangkai huruf-huruf Arab menjadi kaligrafi yang indah, mengekspresikan kreativitas mereka sambil merenungkan makna dari ayat-ayat yang mereka tulis. Beberapa anak tampak sesekali mengangkat kepala, melihat ke sekitar untuk mencari inspirasi, sementara yang lain asyik dengan karyanya sendiri, berusaha menciptakan kaligrafi yang terbaik. Sorak-sorai kecil dan pujian dari teman-teman yang menonton dari jauh semakin membakar semangat mereka.

Di dalam masjid, suasana sedikit berbeda namun tetap dipenuhi antusiasme yang tinggi untuk Lomba Adzan yang diikuti oleh anak-anak usia 9-10 tahun. Anak-anak yang berpartisipasi tampak duduk dengan rapi, menunggu giliran untuk mengumandangkan adzan. Saat satu per satu anak maju ke depan, mereka melaftalkan adzan dengan penuh penghayatan. Rasa gugup sempat terlihat di wajah beberapa anak, setiap kali seorang anak selesai mengumandangkan adzan, senyum bangga dan puas terpancar dari wajah mereka, mengetahui bahwa mereka telah memberikan yang terbaik.



Gambar 2. Lomba Cerdas Cermat Islam (CCI) dan Praktik Sholat

Gambar 2 menunjukkan semangat peserta yang tak kurang sedikit pun pada hari kedua lomba keagamaan, yakni Cerdas Cermat Islam (CCI) yang diikuti oleh anak-anak usia 11-15 tahun dan Praktik Sholat yang diikuti oleh anak-anak usia 8-15 tahun.

Di teras masjid, suasana semarak terlihat saat dua kelompok peserta bersiap mengikuti Lomba Cerdas Cermat Islam (CCI). Masing-masing kelompok terdiri dari anak-anak yang sudah mempersiapkan diri dengan baik, mengulang-ulang materi yang sudah dipelajari. Sebelum lomba dimulai, mereka saling berbisik memberi semangat satu sama lain, penuh rasa percaya diri. Ketika soal pertama dibacakan, suasana langsung berubah menjadi tegang, namun tetap penuh semangat. Setiap kelompok berusaha menjawab dengan cepat dan tepat, berlomba-lomba menunjukkan pengetahuan mereka tentang ajaran Islam. Sorak-sorai kecil terdengar setiap kali satu kelompok berhasil menjawab dengan benar, dan tepuk tangan dari para penonton yang berkumpul di sekitar teras masjid semakin membangkitkan semangat para peserta. Meskipun hanya dua kelompok yang berkompetisi, persaingan berlangsung sengit namun tetap dalam suasana persahabatan.

Di dalam masjid, Lomba Praktik Sholat berlangsung dengan suasana yang lebih khidmat namun tetap dipenuhi semangat tinggi dari para peserta. Anak-anak yang mengikuti lomba ini tampak serius dan penuh konsentrasi, berusaha melakukan gerakan sholat dengan benar dan melafalkan bacaan-bacaan dengan tepat. Saat seorang peserta maju untuk memperagakan sholat, suasana di dalam masjid menjadi hening, memberikan ruang bagi anak tersebut untuk memusatkan perhatian. Setiap gerakan, dari takbir hingga salam, dilakukan dengan hati-hati dan penuh penghayatan. Meskipun ada beberapa yang tampak gugup, beberapa anggota KKN yang bertindak sebagai juri memberikan bimbingan dengan lembut, memperbaiki gerakan yang kurang tepat sambil tetap memberi pujian atas usaha anak-anak.



Gambar 3. Lomba Mewarnai dan Tahfidz

Pada hari ketiga lomba keagamaan, antusiasme anak-anak kembali memenuhi area perlombaan, membawa semangat baru dalam mengikuti dua lomba yang tak kalah menarik yaitu Lomba Mewarnai yang diikuti oleh anak-anak usia 4-8 tahun dan Lomba Tahfidz yang diikuti oleh anak-anak usia 9-12 tahun. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3.

Lomba Mewarnai di teras masjid menjadi pusat perhatian bagi anak-anak yang lebih muda. Dengan keceriaan yang terpancar di wajah mereka, anak-anak duduk rapih di atas karpet yang telah disiapkan. Masing-masing anak sudah siap dengan kertas gambar bertema Islami dan sekotak alat mewarnai di depan mereka. Sorak-sorai kecil terdengar saat anak-anak berbagi kegembiraan tentang warna-warna yang mereka pilih, dan beberapa bahkan saling menunjuk hasil karya mereka dengan bangga. Beberapa anak-anak dan anggota KKN yang menyaksikan memberikan dukungan dengan senyum dan kata-kata penyemangat. Suasana penuh kegembiraan dan kreativitas ini membuat lomba mewarnai menjadi momen yang menyenangkan bagi semua peserta. Meskipun bersifat kompetitif, lomba ini terasa seperti sebuah perayaan kebersamaan, di mana setiap anak merasa senang dan puas dengan karya mereka.

Sementara itu, di dalam masjid, Lomba Tahfidz berlangsung dengan suasana yang lebih khidmat. Anak-anak yang mengikuti lomba ini duduk dengan tenang menunggu giliran. Saat seorang peserta mendapat giliran, ia menghadap juri dengan penuh rasa percaya diri, meskipun ada sedikit rasa gugup yang terlihat di wajahnya. Dengan suara lembut dan penuh penghayatan, mereka mulai melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang telah dihafalkan. Meskipun suasannya lebih tenang dibandingkan dengan lomba di luar masjid, antusiasme para peserta Tahfidz tak kalah kuatnya. Mereka berusaha menunjukkan yang terbaik, membuktikan hasil dari kerja keras dan ketekunan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.



Gambar 4. Lomba Fashion Show

Pada hari ketiga lomba keagamaan, antusiasme anak-anak kembali terpancar dengan digelarnya Lomba Fashion Show Islami di teras masjid. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4. Lomba ini khusus diikuti oleh anak perempuan berusia 4 hingga 9 tahun, yang tampil dengan penuh semangat dan percaya diri. Meskipun masih sangat muda, mereka tampak sangat bersemangat, berbaris dengan tertib sambil menunggu giliran untuk berjalan di "panggung" teras masjid. Setiap anak berusaha menampilkan yang terbaik, memperagakan busana mereka sambil sesekali melambaikan tangan kepada penonton. Dukungan dari orang tua yang duduk di barisan penonton sangat terasa, mereka tidak hanya mengabadikan momen ini dengan kamera, tetapi juga memberikan semangat dengan tepuk tangan meriah dan kata-kata penyemangat.

Pembagian hadiah dari lomba keagamaan dilaksanakan pada malam hari tanggal 30 Agustus 2024 di balai musyawarah RW 05, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 5. Hadiah diberikan langsung oleh Bapak Kepala Desa Bunihayu. Seluruh penonton turut bangga melihat seluruh pemenang lomba.



Gambar 5. Pembagian Hadiah

Secara keseluruhan, kegiatan lomba keagamaan ini berhasil menarik minat dan semangat anak-anak untuk aktif dalam kegiatan keagamaan, sekaligus menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai spiritual yang kuat pada generasi muda. Dukungan positif dari ustaz dan orang tua semakin memperkuat semangat anak-anak, menciptakan suasana yang penuh dengan keceriaan, kebanggaan, dan nilai-nilai Islami.

SOSIALISASI ANTI BULLYING

Sosialisasi Pencegahan Tindakan *Bullying* dilaksanakan di SD Negeri Sukahayu pada tanggal 24 Agustus 2024 dengan memberikan gambaran atau penjelasan mengenai perilaku *bullying*. Sosialisasi ini merupakan bentuk dari preventif yang bertujuan untuk mencegah terjadi *bullying* karena pada saat ini banyak sekali kejadian dilingkungan sekitar khususnya dilingkungan sekolah yang tidak bisa dicegah. Pengaruh lingkungan yang sering kali menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter seseorang untuk melakukan *bullying*. Terkadang dorongan dari pengaruh teknologi yang semakin berkembang dengan pesat menjadi pendukung yang cukup tinggi untuk melakukan *bullying*.



Gambar 6. Penyampaian Materi Tentang Anti *Bullying*

Kegiatan Sosialisasi Pencegahan *Bullying* ini diadakan untuk mengurangi dan mengantisipasi permasalahan yang sering terjadi. Sosialisasi yang dilakukan oleh kami dilaksanakan mulai dari pukul 08.00 - 09.30 WIB dengan memberikan *ice breaking* terlebih dahulu, dilanjut dengan pemaparan materi. Setelah beres pemateri, dilaksanakan tanya jawab dengan anak-anak lalu ditutup dengan menyanyikan bersama-sama mengenai lagu anti *Bullying* dan dokumentasi. Salah satu cara yang kami lakukan adalah melakukan kegiatan dengan pemberian materi kepada anak – anak yang nantinya bisa mengetahui dampak dari tindakan *Bullying* dan memberikan informasi yang seharusnya dilakukan ketika melihat orang yang terkena *Bullying*. *Bullying* sendiri sangat rentan bagi psikologi seseorang terutama pada anak-anak. Dampak yang ditimbulkan pun sangat mengkhawatirkan, sehingga mengancam diri si korban. Kami KKN 358 memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada siswa/i Sekolah Dasar untuk tidak melakukan *bullying* kepada temannya atau orang lain yang dapat membahayakan dirinya maupun orang lain. Adapun selama kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar, anak-anaknya aktif bertanya dan lain sebagainya.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan terbentuknya karakter siswa/i menjadi lebih baik dan tidak lagi ada kesenjangan diantara mereka serta belajar untuk menghargai satu sama lain. Dalam kegiatan ini kami berusaha untuk menciptakan keselarasan dan semangat yang penuh untuk mewujudkan suatu hal yang bisa menjadi suatu prestasi yang membanggakan.

FUN SCIENCE

Kegiatan *Fun Science* yang dilaksanakan di SDN Sukahayu pada tanggal 24 Agustus 2024 bertujuan untuk memperkenalkan konsep sains dasar secara sederhana dan membuat pembelajaran sains lebih interaktif serta membangkitkan minat dan rasa ingin tahu pada anak-anak. Dimana *Fun Science* merupakan kegiatan yang menggabungkan ilmu pengetahuan dengan hal-hal yang menyenangkan (bermain).

Dalam kegiatan ini, siswa/i dapat mempelajari tentang berbagai macam ilmu pengetahuan, mulai dari fisika, kimia dan biologi. Dimana kegiatan *Fun Science* ini melibatkan siswa/i kelas 3 dan 4 dengan berbagai eksperimen sederhana yang menarik seperti lava lamp, listrik statis, lilin ajaib, balon ajaib dan tangan api.



Gambar 7. Antusiasme siswa/i kelas 3 dan 4 SDN sukahayu

Dalam kegiatan ini, sebagian besar siswa/i menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan. Hal ini dapat dilihat pada **Gambar 6**. Dimana terlihat semangat siswa/i dalam melihat dan melakukan eksperimen. Dan juga terdapat beberapa siswa/i yang awalnya terlihat kurang tertarik pun mulai menunjukkan ketertarikan setelah terlibat dalam eksperimen. Serta siswa/i pun menunjukkan beberapa keterampilannya dengan cara mengamati eksperimennya terlebih dahulu, kemudian melakukan beberapa eksperimen sendiri.

Kemudian dalam diskusi singkat setelah setiap eksperimen, sebagian besar siswa/i cukup memahami konsep dasar yang disampaikan. Dimana konsep yang paling mudah dipahami yakni eksperimen lava lamp dan lilin ajaib, sedangkan konsep yang masih sulit dipahami yakni eksperimen balon ajaib. Adapun guru SDN Sukahayu memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan *Fun Science* ini. Dimana guru merasa bahwa kegiatan ini dapat membuat pembelajaran sains lebih menarik dan membantu siswa dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan alam.



Gambar 8. Siswa melakukan eksperimen sendiri

Kegiatan *Fun Science* ini berhasil menarik siswa/i terhadap sains. Hal ini dapat dilihat pada **Gambar 7.** dimana terlihat partisipasi siswa dan keinginan siswa/i untuk melakukan eksperimen. Dimana eksperimen yang sederhana dan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat membuat siswa/i lebih mudah memahami konsepnya serta menimbulkan rasa menyenangkan.

Anak-anak memilih bermain karena menyenangkan, bukan karena mendapatkan hadiah atau pujian. Bermain dapat meningkatkan semua aspek perkembangan anak. Dimana anak-anak dapat memaksimalkan potensi fisik, mental, dan spiritual mereka dengan bermain secara bebas. Bermain juga memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan menemukan hal-hal baru. Jadi, bermain untuk anak dapat memfasilitasi perkembangan setiap aspeknya (Rlsaldy 2004).

Adapun selama kegiatan berjalan terdapat interaksi antara siswa/i dan mahasiswa KKN sehingga membantu siswa/i untuk lebih aktif dalam belajar. Dimana interaksi dalam pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru sebagai pendidik dan siswa dalam sebuah sistem pengajaran. Interaksi ini sangat penting untuk mencapai situasi belajar mengajar yang efektif dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa interaksi dalam proses belajar mengajar adalah sebuah hubungan antara guru dan siswa yang memiliki tujuan yang sejalan. Interaksi ini merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran. Ketika interaksi antara siswa dengan siswa lain, atau antara siswa dengan guru, berlangsung dengan baik, suasana belajar akan menjadi nyaman dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa (Subroto 2002).

Namun, dalam kegiatan *Fun Science* ini terdapat beberapa hambatan seperti terdapat siswa/i yang masih kesulitan dalam mengikuti instruksi dan terdapat fasilitas yang terbatas juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya perbedaan gaya belajar pada siswa/i. Dimana gaya belajar merupakan sebuah metode anak-anak dalam mendapatkan informasi baru dan proses yang mereka gunakan untuk belajar. Ada yang lebih mudah memahami metode secara visual, auditori, atau kinestetik. Jika instruksi pengajaran tidak disesuaikan dengan gaya belajar siswa, mereka akan kesulitan untuk memahami dan mengikuti (Sukarto 2022).

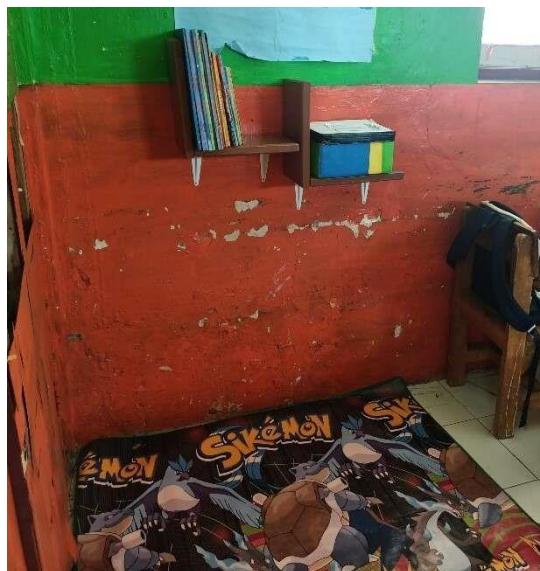
MEMBUAT POHON LITERASI DAN MENGHIAS POJOK BACA

Minat membaca buku di Indonesia apabila dilihat berdasarkan fakta yang bersumber dari UNESCO pada 2016, indeksnya hanya diangka 0.001% atau dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat baca di Indonesia diantaranya karena akses masyarakat terhadap sumber literasi seperti perpustakaan, buku, dan media cetak yang masih terbatas. Selain itu, penggunaan teknologi digital yang tidak tepat guna dan digunakan berlebihan, seperti akses media sosial dan hiburan digital juga turut mempengaruhi.

Namun, menurut survei Perpusnas tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia tahun 2022 sebesar 63,90 (tinggi) mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021 sebesar 59,52 (sedang), tahun 2020 sebesar 55,74 (sedang), tahun 2019 sebesar 53,48 (sedang), tahun 2018 sebesar 52,92 (sedang), dan tahun 2017 sebesar 36,48 (rendah). Data ini memberikan gambaran peningkatan kegemaran masyarakat Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 (Andrean W. Finaka 2023).

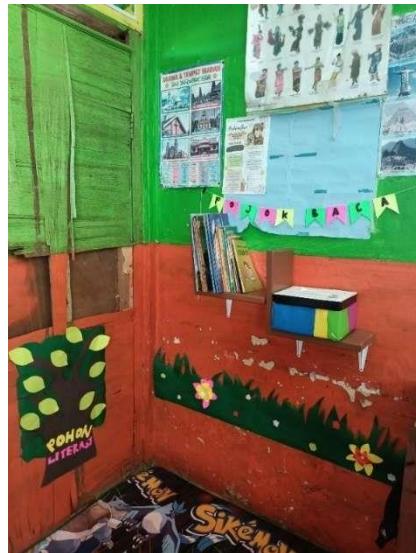
Hal ini tentu perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Kegemaran membaca perlu dipupuk sedari kecil. Hal tersebut dapat diimplementasikan dengan kegiatan yang membantu meningkatkan literasi di kalangan generasi muda, salah satunya Pojok Baca Literasi. Pojok Baca merupakan area di dalam kelas atau di sebuah ruangan yang dibuat dengan dilengkapi berbagai jenis buku. Program ini dapat membantu meningkatkan minat baca terutama pada siswa di sekolah sekaligus membentuk karakter generasi yang unggul.

Pojok baca telah terealisasi di SDN Sukahayu yang berlokasi di RW 05 Desa Bunihayu dengan tersedianya fasilitas tersebut di beberapa kelas. Walaupun konsep tidak terealisasi di keseluruhan kelas, namun upaya peningkatan literasi telah dilaksanakan. Berdasarkan observasi di lokasi, semangat siswa/i sangatlah terlihat dengan adanya pojok baca yang telah difasilitasi sekolah.



Gambar 9. Pojok Baca sebelum dihias

Maka untuk mendukung program pojok baca dan membentuk karakter generasi unggul yang gemar berliterasi, pembuatan pohon literasi dan menghias area pojok baca menjadi salah satu program yang telah terlaksana pada 30 Agustus 2024. Pohon literasi dibuat untuk mendorong siswa/i menulis apa saja buku yang telah dibaca pada gambar daun di pohon. Tujuannya agar siswa termotivasi untuk membaca buku lebih banyak lagi. Selain itu, hiasan yang ditambahkan juga diharapkan dapat menambah estetika dan meningkatkan minat baca pada siswa.



Gambar 10. Pojok Baca setelah dihias



Gambar 11. Pembuatan Pohon Literasi

Kegiatan ini didukung penuh oleh pihak guru SDN Sukahayu, siswa/i, dan orang tua murid. Sehingga, diharapkan dengan adanya program pembuatan pohon literasi dan menghias pojok baca yang telah difasilitasi sekolah, akan terus membangkitkan semangat membaca pada siswa/i secara berkelanjutan.

E. PENUTUP

SIMPULAN

Pelaksanaan program KKN-Sisdamas di Desa Bunihayu, khususnya di RW 05 telah terlaksana. Artikel ini berfokus pada upaya meningkatkan kualitas generasi muda melalui berbagai kegiatan seperti Pendidikan disekolah, lomba keagamaan, menghias pojok baca, sosialisasi anti-*bullying*, dan kegiatan *fun science*.

Lomba keagamaan berhasil meningkatkan minat dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan keagamaan, serta menanamkan nilai-nilai spiritual yang kuat. Kegiatan menghias pojok baca dan pembuatan pohon literasi berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca dan meningkatkan minat baca anak-anak. Sosialisasi anti-*bullying* berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak tentang bahaya *bullying* dan pentingnya saling menghormati. Sementara itu, kegiatan *fun science* berhasil memperkenalkan konsep sains secara sederhana dan menyenangkan, serta meningkatkan minat belajar anak-anak.

Secara keseluruhan, program KKN-Sisdamas ini telah memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Bunihayu, khususnya bagi anak-anak. Program-program yang dilaksanakan telah berhasil menciptakan generasi muda yang lebih religius, berkarakter, cerdas, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Kolaborasi antara mahasiswa KKN, guru, dan masyarakat setempat menjadi kunci keberhasilan program ini.

SARAN

Perlu dilakukan evaluasi secara berkala oleh masyarakat untuk melihat sejauh mana keberhasilan program dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Selain itu, harus ada gerakan tindak lanjut dari pihak sekolah dan masyarakat untuk mempertahankan keberlangsungan program-program yang telah dilaksanakan. Program-program perlu ditingkatkan seperti pada desa-desa lain untuk mencapai tujuan yang lebih luas.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini.

Pertama-tama, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak pemberi dana penelitian yang telah memberikan bantuan finansial, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Tanpa dukungan dana yang diberikan, kami tidak akan mampu mencapai hasil yang optimal dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat Desa Bunihayu yang telah bersedia bekerja sama, memberikan data, dan turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan penelitian, termasuk dalam program-program gotong royong dan kegiatan sosial yang menjadi fokus penelitian ini. Kami juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

terutama kelompok 358, atas dedikasi dan kerjasama yang luar biasa selama pelaksanaan kegiatan penelitian di lapangan.

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada pihak guru dan siswa/i SDN Sukahayu yang telah memberikan kesempatan untuk pelaksanaan program kerja dan turut berpartisipasi dalam kegiatan.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan moral sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, serta menjadi inspirasi bagi kegiatan-kegiatan serupa di masa mendatang.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah. (2006). Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN 1 Watampone. Jurnal Pendidikan Islam; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Watampone, 46–55. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/view/791%0Ahttps://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/download/791/534>
- Andrean W. Finaka, Yuli Nurhanisah, Chyntia Devina. 2023. <Https://Indonesiabaik.Id/Infografis/Orang-Indonesia-Makin-Gemar-Baca.2023>.
- Risaldy, Sabil. 2004. Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini. Jakarta: Luxima.
- Subroto, Suryo. 2002. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukarto, Maulida Arum Fitriana, Aswiatun Hasanah. 2022. "Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di SDN 1 Gondang Kecamatan Gangga Lombok Utara Tahun 2021." JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala 7 (2):527–31.